



Window of Public Health  
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5102>

### PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS PERAWAT RSUP DR. TADJUDDIN CHALID MAKASSAR

<sup>K</sup>Wafiq Azizah<sup>1</sup>, Mansur Sididi<sup>2</sup>, Nurul Ulfa Muthalib<sup>3</sup>, Een Kurnaersih<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3</sup>Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>) : [afandiasdarr@gmail.com](mailto:afandiasdarr@gmail.com)

[afandiasdarr@gmail.com](mailto:afandiasdarr@gmail.com)<sup>1</sup>, [mansur.sididi@umi.ac.id](mailto:mansur.sididi@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [nurul.ulfa@umi.ac.id](mailto:nurul.ulfa@umi.ac.id)<sup>3</sup>, [eenkurnaesih@upnvj.ac.id](mailto:eenkurnaesih@upnvj.ac.id)<sup>4</sup>

## ABSTRAK

Keselamatan Produktivitas ialah penanda utama untuk kemajuan industri, sebab kenaikan produktivitas bisa tingkatan laju perkembangan perekonomian industri. Industri wajib sanggup mempertahankan serta tingkatan produktivitas pekerjaannya secara optimal demi terwujudnya tujuan yang akan dicapai oleh industri. Rendahnya produktivitas kerja ialah permasalahan yang butuh dicermati oleh industri sebab dapat pengaruhi mutu serta kuantitas industri tersebut. Tidak hanya produktivitas kerja pekerja, terdapat salah satu perihal yang wajib jadi atensi ialah keselamatan serta kesehatan kerja (K3). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Dengan demikian sampel diperoleh dengan menggunakan purpose sampling sebanyak 97 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan survei. Penjabaran data melalui uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0.05$ ). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh antara produktifitas kerja dengan keselamatan kerja sehingga diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,005$ , ada pengaruh antara produktifitas kerja dengan kesehatan kerja sehingga diperoleh bahwa nilai  $p\ value = 0.000 < 0.05$  di RSUP Dr. Tadjuddin Khalid Kota Makassar Tahun 2022. Penelitian ini menyarankan agar pimpinan rumah sakit meningkatkan tingkat kesehatan dan keselamatan kerja pegawai dengan memastikan lokasi kerja steril dan bebas dari potensi bahaya.

Kata kunci : Kesehatan kerja; keselamatan kerja; produktifitas kerja

#### PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

#### Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

#### Email :

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

#### Article history :

Received : 22 Juli 2023

Received in revised form : 16 Desember 2023

Accepted : 1 Februari 2024

Available online : 29 Februari 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Productivity safety is a key marker for industrial progress, because increased productivity can increase the rate of development of an industrial economy. The industry must be able to maintain and increase the productivity of its workers optimally in order to realize the goals to be achieved by the industry. Low work productivity is a problem that needs to be paid close attention to by the industry because it can affect the quality and quantity of the industry. In addition to worker productivity, there is one thing that must be paid attention to, namely occupational safety and health (K3). This study used a quantitative approach with a cross sectional research design. Thus the sample was obtained using purposive sampling of 97 respondents. Data is collected using a survey. Translation of the data through the chi-square test at the 95% confidence level ( $\alpha = 0.05$ ). From the results of the study it was found that there was an influence between work productivity and work safety so that a  $p$  value =  $0.000 < 0.005$  was obtained, there was an influence between work productivity and occupational health so that it was obtained that a  $p$  value =  $0.000 < 0.05$  in RSUP Dr. Tadjuddin Khalid Makassar City in 2022. This research suggests that hospital leaders improve the level of health and work safety of employees.*

*Keywords: Work healty; work Safety; work productifity*

---

**PENDAHULUAN**

Saat ini sebuah perusahaan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan yang sangat cepat terjadi. Salah satu perubahan tersebut adalah teknologi yang begitu banyak hadir menyesuaikan diri dengan kebutuhan perusahaan. Akan tetapi peran teknologi tersebut ternyata menuntut sumber daya manusia yang memiliki mutu dan kompetensi. Hal tersebut bertujuan untuk lebih meningkatkan efisiensi serta produktivitas perusahaan.<sup>1</sup>

Sumber daya manusia memegang peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang perlu diperhatikan secara khusus oleh perusahaan. Kenyataan bahwa manusia sebagai aset utama dalam organisasi atau perusahaan, harus mendapatkan perhatian serius dan dikelola dengan sebaik mungkin. Hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengelolaan sumber daya manusia inilah diperlukan manajemen yang mampu mengelola sumber daya secara sistematis, terencana, dan efisien.<sup>2</sup>

Produktivitas ialah penanda utama untuk kemajuan industri, sebab kenaikan produktivitas bisa tingkatkan laju perkembangan perekonomian industri. Industri wajib sanggup mempertahankan serta tingkatkan produktivitas pekerjanya secara optimal demi terwujudnya tujuan yang akan dicapai oleh industri. Rendahnya produktivitas kerja ialah permasalahan yang butuh dicermati oleh industri sebab dapat pengaruhi mutu serta kuantitas industri tersebut. Tidak hanya produktivitas kerja pekerja, terdapat salah satu perihal yang wajib jadi atensi ialah keselamatan serta kesehatan kerja.<sup>3</sup>

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Indonesia masih sering diabaikan, hal ini dapat dilihat dari masih tingginya angka kecelakaan kerja. Riset secara global yang dilakukan oleh ILO (*International Labor Organization*) menemukan bahwa setiap hari rata-rata 6.000 orang, setara dengan satu orang setiap 15 detik atau 2,2 juta orang pertahun meninggal akibat kecelakaan kerja, setiap detik terdapat 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja dan setiap tahun 270 juta pekerja menderita luka parah dan 160 juta lainnya mengalami penyakit jangka panjang ataupun pendek terkait dengan pekerjaan mereka. Pemaparan ini menggambarkan bahwa jumlah kecelakaan dan penyakit akibat kerja di Indonesia masih terbilang tinggi. Fenomena tersebut mengindikasikan kesadaran dan komitmen manajemen perusahaan

terhadap aspek K3 masih rendah.<sup>4</sup>

Berdasarkan data International *Labor Organization* (ILO), Indonesia menduduki peringkat ke-26 dari 27 negara yang diteliti pada tahun 2000-2003 untuk tingginya angka kecelakaan kerja yang terjadi, yaitu 1.736 tenaga kerja meninggal dunia, namun bila dibandingkan sampai Januari 2004 yang mencapai 105.846 kasus, terdapat penurunan angka kecelakaan 9,9%, data tersebut menunjukkan kasus kecelakaan kerja di Indonesia masih relatif tinggi meskipun telah terjadi penurunan hingga Januari 2006.<sup>5</sup>

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu program pemeliharaan yang ada di perusahaan. Perihal ini cocok dengan Undang- Undang Nomor. 13 tentang Ketenagakerjaan, pasal 86 ayat 1: “Tiap pekerja/ buruh memiliki hak buat mendapatkan proteksi atas Keselamatan serta Kesehatan Kerja”. Serta pasal 86 ayat 2 “Buat melindungi keselamatan pekerja/ buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang maksimal diselenggarakan upaya Keselamatan serta Kesehatan Kerja”. Keselamatan serta kesehatan kerja ialah upaya menghindari ataupun kurangi musibah kerja dengan metode menghentikan resiko ataupun faktor bahaya guna menggapai sasaran kerja ataupun penciptaan.<sup>6</sup>

Pelaksanaan Keselamatan serta kesehatan kerja ialah upaya menghindari ataupun kurangi musibah kerja dengan metode menghentikan resiko ataupun faktor bahaya guna menggapai sasaran kerja ataupun penciptaan. Musibah kerja diakibatkan oleh 2 aspek, ialah aspek manusia serta area. Aspek manusia ialah berkaitan dengan aksi yang tidak nyaman dari manusia, semacam tidak mentaati *Standard Operational Procedure* (SOP) yang sudah diresmikan industri sebaliknya aspek area umumnya menyangkut pencahayaan, hawa serta tekanan mental.<sup>7</sup>

Penelitian ini dilakukan di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid. RSUP. Dr. Tadjuddin Chalid Makassar merupakan salah satu rumah sakit khusus kusta yang menjadi Rumah Sakit Pembina dan sekaligus sebagai pusat rujukan kusta di Kawasan Timur Indonesia sesuai SK Menteri Kesehatan Nomor 270/MENKES/SK/VI/1985. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi RSUP. Dr. Tadjuddin Chalid Makassar menghadapi tantangan yang berat karena perkembangan jaman dimana kompetitor semakin banyak dan ketat serta adanya tuntutan masyarakat akan pelayanan yang berkualitas, sehingga menuntut RSUP. Dr. Tadjuddin Chalid Makassar untuk melakukan perubahan dari internal tanpa mengabaikan lingkungan eksternal.<sup>8</sup>

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di RSUP Dr. Tadjuddin Khalid. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan purpose sampling yang mana kriteria dalam pengambilan sampel ini hanya merujuk pada profesi perawat sebanyak 97 responden. Metode analisis data menggunakan uji Validitas, Reliabilitas, Univariat dan Bivariat. Waktu penelitian berlangsung dari tanggal 26 Desember 2022 – 26 Januari 2023, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan mewawancarai responden, kemudian di analisa melalui analisis univariat dan bivariat serta uji statistik Chi-Square.

## HASIL

### Karakteristik Responden

#### 1. Karakteristik Responden

##### a. Kelompok Usia

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Usia Responden pada Perawat di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Kelompok Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
< 30 tahun	16	16.5
≥ 30 tahun	81	83.5
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 97 responden yang diteliti, sebanyak 16 (16,5%) responden berusia dibawah 30 tahun dan sebanyak 81 (83,5%) responden berusia diatas 30 tahun.

##### b. Tingkat Pendidikan

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden pada Perawat di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
S1	86	88.7
D3	6	6.2
D4	5	5.2
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 97 responden yang diteliti, sebanyak 86 (88,7%) responden memiliki tingkat pendidikan S1, sebanyak 6 (6,2%) responden memiliki tingkat pendidikan D3 dan sebanyak 5 (5,2%) memiliki tingkat pendidikan D4.

#### 2. Uji Univariat

##### a. Distribusi Responden Berdasarkan Keselamatan Kerja

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berdasarkan Jawaban Pre Post- Test Keselamatan Kerja Perawat di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Keselamatan Kerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
Menerapkan	96	99.0
Tidak Menerapkan	1	1.0
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 97 responden yang diteliti, sebanyak 96 (99,0%) responden menjawab menerapkan dan sebanyak 1 (1,0%) responden menjawab tidak menerapkan.

### 3. Uji Reabilitas

#### a. Pengaruh produktifitas kerja dengan keselamatan kerja

**Tabel 4.** Hubungan Produktivitas Keselamatan Kerja Perawat di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar

Keselamatan Kerja	Produktifitas Kerja						<i>p-value</i>
	Produktif		Tidak Produktif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Menerapkan	74	94.9	4	5.1	78	100	0.000
Tidak Menerapkan	11	57.9	8	42.1	19	100	
<b>Total</b>	<b>85</b>		<b>12</b>		<b>97</b>		

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 97 responden yang menerapkan keselamatan dengan kategori produktif hanya 74 perawat (94.9%) sedangkan yang menerapkan namun kurang produktif ada 4 perawat (5.1%). Kemudian diketahui perawat yang tidak menerapkan keselamatan kerja dengan kategori produktif ada 11 (57.9%) perawat sedangkan dengan kelompok kurang produktif ditemukan 8 perawat (42.1%).

#### b. Hubungan lingkungan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja

**Tabel 5.** Hubungan Produktifitas Kesehatan Kerja Perawat di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar

Kesehatan Kerja	Kejadian Kecelakaan Kerja						<i>p-value</i>
	Produktif		Tidak Produktif		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Menerapkan	75	94.9	4	5.1	79	100	0.000
Tidak Menerapkan	10	55.6	8	44.4	18	100	
<b>Total</b>	<b>85</b>		<b>12</b>		<b>97</b>		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 97 perawat yang menerapkan keselamatan dengan kategori produktif hanya 74 perawat (94.9%) sedangkan yang menerapkan namun kurang produktif ada 4 perawat (5.1%). Kemudian diketahui perawat yang tidak menerapkan keselamatan kerja dengan kategori produktif ada 10 (55.6%) perawat sedangkan dengan kelompok kurang produktif ditemukan 8 perawat (44.4%).

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Keselamatan Terhadap Produktifitas Kerja

Keselamatan kerja di tempat kerja menjadi hal yang sangat penting, oleh karena itu rumah sakit harus memastikan lingkungan atau area kerja untuk karyawan dalam kondisi aman dan terjamin bebas dari kecelakaan kerja. Keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman kerugian atau selamat dari penderitaan, kesrusakan atau kerugian ditempat kerja. Hal ini juga diungkapkan oleh Suma'mur

mengatakan bahwa keselamatan kerja menggambarkan rangkaian usaha guna menciptakan kondisi kerja yang aman dan tentram bagi karyawan ditempat kerja.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan dalam penelitian yang dilakukan di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar pada Tahun 2022 dihasilkan data perawat dalam menerapkan keselamatan kerja pada saat bekerja dari 97 perawat ada 96 (99.0%) perawat yang menjawab telah menerapkan keselamatan kerja saat bekerja.<sup>10</sup>

Hal ini diketahui seperti apa perawat sangat memahami pentingnya keselamatan kerja, diuraikan berdasarkan jawaban *pre-test* pada tabel 5, perawat dalam memilih dan menjawab kuesioner diterapkan point-point yang berkaitan dengan keselamatan kerja pada saat bekerja dari 97 perawat tersebut, perawat yang mematuhi dan memahami pentingnya keselamatan kerja ada 96 perawat.

Pada pertanyaan tingkat keamanan lingkungan kerja perawat sebagai karyawan apakah memiliki tingkat keamanan yang tinggi, ternyata didapatkan hasil 76 (78.4%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) kemudian diikuti perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 18 (18.6%) perawat, adapun ternyata perawat memilih menjawab kurang setuju (KS) untuk pertanyaan tingkat keamaan lingkungan rumah sakit apakah tinggi diperoleh hasil 3 (3.1%) perawat menjawab kurang setuju.

Diketahui berdasarkan pertanyaan bagaimana hubungan kerja dengan sesama rekan didapatkan hasil 82 (86.6%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) kemudian diikuti perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 12 (12.4%) perawat, adapun ternyata perawat memilih menjawab kurang setuju (KS) untuk pertanyaan hubungan kerja dengan sesama rekan apakah baik diperoleh hasil 1 (1.0%) perawat menjawab kurang setuju.

Kemudian berdasarkan hasil dari bagaimana pertanyaan hubungan kerja antara atasan dengan bawahan, ditemukan hasil 84 (86.6%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) kemudian diikuti perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 12 (12.4%) perawat, adapun ternyata perawat memilih menjawab kurang setuju (KS) untuk pertanyaan hubungan kerja antara atasan dan bawahan apakah baik diperoleh hasil 1 (1.0%) perawat menjawab kurang setuju.

Untuk pertanyaan berdasarkan pertanyaan bagaimana fisik selama bekerja, diperoleh hasil 83 (85.6%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) kemudian diikuti perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 13 (13.4%) perawat, adapun ternyata perawat memilih menjawab kurang setuju (KS) untuk pertanyaan bagaimana fisik selama bekerja diperoleh hasil 1 (1.0%) perawat menjawab kurang setuju.

Kemudian untuk pertanyaan berdasarkan mental selama bekerja, didapatkan hasil 83 (85.6%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) kemudian diikuti perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 11 (11.3%) perawat, adapun ternyata perawat memilih menjawab kurang setuju (KS) untuk pertanyaan bagaimana mental perawat selama bekerja diperoleh hasil 3 (3.1%) perawat menjawab kurang setuju.

Serta pernyataan apakah perawat mengerjakan pekerjaan dengan teliti, diketahui hasil 85 (87.6%) perawat yang memilih sangat setuju (SS) kemudian diikuti perawat yang memilih menjawab setuju (S) ada 11 (11.3%) perawat, adapun ternyata perawat memilih menjawab kurang setuju (KS) untuk

pertanyaan perawat mengerjakan pekerjaannya dengan teliti diperoleh hasil 1 (1.0%) perawat menjawab kurang setuju.

Dalam uraian pada analisis bivariat menunjukkan terjadinya bahwa adanya pengaruh antara keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja perawat di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. bahwa dari 97 perawat yang menerapkan keselamatan dengan kategori produktif hanya 74 perawat (94.9%) sedangkan yang menerapkan namun kurang produktif ada 4 perawat (5.1%). Kemudian diketahui perawat yang tidak menerapkan keselamatan kerja dengan kategori produktif ada 11 (57.9%) perawat sedangkan dengan kelompok kurang produktif ditemukan 8 perawat (42.1%).<sup>11</sup>

Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000$ . Karena nilai  $p > 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti adanya pengaruh yang bermakna antara keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja perawat yang ada di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

## 2. Hubungan Perilaku dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman kerugian atau selamat dari penderitaan, kesrusakan atau kerugian ditempat kerja. di tempat kerja menjadi hal yang sangat penting, oleh karena itu rumah sakit harus memastikan lingkungan atau area kerja untuk karyawan dalam kondisi aman dan terjamin bebas dari kecelakaan kerja. Hal ini juga diungkapkan oleh Suma'mur mengatkan bahwa keselamatan kerja menggambarkan rangkaian usaha guna menciptakan kondisi kerja yang aman dan tentram bagi karyawan ditempat kerja.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan dalam penelitian yang dilakukan di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar pada Tahun 2022 dihasilkan data jawaban *pre-test* tabel 7, perawat dalam menerapkan keselamatan kerja pada saat bekerja dari 97 perawat ada 96 (99.0%) perawat yang menjawab telah menerapkan keselamatan kerja saat bekerja. Hal ini diketahui seperti apa perawat sangat memahami pentingnya kesehatan kerja, yang diuraikan pada jawaban-jawaban perawat dalam memilih dan menjawab kuesioner yang diterapkan point-point yang berkaitan dengan kesehatan kerja ternyata pada saat bekerja, dari 97 (100%) perawat tersebut mematuhi dan memahami pentingnya kesehatan kerja.

Tingkat kebersihan lingkungan kerja baik didapatkan hasil 77 (79.4%) sangat setuju (SS), setuju (S) ada 18 (18.6%) perawat, kurang setuju (KS) diperoleh hasil 2 (2.1%) perawat. Tingkat suhu udara ditempat kerja baik diperoleh hasil 81 (83.5%) perawat sangat setuju (SS) setuju (S) 14 (14.4%) perawat, kurang setuju (KS) 2 (2.1%) kurang setuju.<sup>(13)</sup> Sistem pembuangan sampah di tempat kerja 85 (87.6%) perawat sangat setuju (SS) kemudian setuju (S) ada 10 (10.3%) perawat, kurang setuju (KS), 2 (2.1%) perawat kurang setuju.

Pertanyaan sistem pembuangan limbah industri di tempat kerja sesuai dengan prosedur 86 (88.7%) perawat sangat setuju (SS), setuju (S) ada 8 (8.2%) perawat, kurang setuju (KS), 3 (3.1%) perawat menjawab kurang setuju.<sup>14</sup> Penyediaan air bersih dengan baik 86 (88.7%) perawat sangat setuju (SS), setuju (S) ada 9 (9.3%) perawat, kurang setuju (KS), 2 (2.1%) perawat menjawab kurang setuju. Penyediaan sarana kamar mandi yang baik 85 (87.6%) perawat yang sangat setuju (SS), setuju (S) ada 11 (11.3%) perawat, kurang setuju (KS) 1 (1.1%) perawat menjawab kurang setuju.<sup>15</sup>

Dalam uraian analisis bivariat bahwa dari 97 perawat yang menerapkan keselamatan dengan

kategori produktif hanya 74 perawat (94.9%) sedangkan yang menerapkan namun kurang produktif ada 4 perawat (5.1%). Kemudian diketahui perawat yang tidak menerapkan keselamatan kerja dengan kategori produktif ada 10 (55.6%) perawat sedangkan dengan kelompok kurang produktif ditemukan 8 perawat (44.4).<sup>16</sup>

Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000$ . Karena nilai  $p > 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti adanya pengaruh yang bermakna antara produktivitas kerja terhadap kesehatan kerja perawat yang ada di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kartika Glirya Lumenta pada tahun 2021 dimana hasil yang didapatkan sama, dimana karyawan yang ssehat akan lebih maksimal dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidup. Dimana dala hasilnya menyatakan jika seseorang terganggu kesehatannya atau sakit maka akan mempengaruhi produktivitas kinerja kerjanya.

Kesehatan kerja yang baik adalah mengadakan pemeriksaan jasmani prapenempatan kepada setiap karyawan, menyiapkan fasilitas klinik dan peralatan serta sarana dan prasana yang baik dan layak merupakan suatu hal yang harus dan penting diperhatikan rumah sakit. Jika hal tersebut dapat dipenuhi oleh rumah sakit, maka setiap karyawan akan dapat bekerja dan tenang tanpa rasa takut terganggunya kesehatan diri mereka.<sup>17</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada karyawan PT. Indra Pratama Wasuponda tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh antara keselamatan kerja dengan produktifitas kerja perawat RSUP Dr. Tadjuddin Khalid Makassar, ada pengsruh kesehatan kerja dengan produktifitas kerja perawat RSUP Dr. Tadjuddin Khalid Makassar. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat megidentifikasi adanya pengaruh pada keselamatan dan kesehatan kerja di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar atau di rumah sakit yang ada di Kota Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Soesanto E dkk. Pengaruh K3 dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Pt. ss Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin. 1(4):2986–6340.
2. Sinuhaji E. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. Jurnal Ilmu Manajeme. 2019;7(2):11–5.
3. Anugrah Gilang, 2022. Analisa Kesehatan Masyarakat Terhadap Produktivitas kerja Karyawan. Jurnal Kesmas, Vol.2
4. Astutik M, Dewa RCK. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. Management and Business Review. 2019 28;3(1):1–8.
5. Sinaruddin, 2021. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pt. Sbs Konawe Selatan.
6. Ginting BA, Suana IW. Disiplin Kerja, Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Berpengaruh Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Sariasih Garment. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. 2020 3;9(6):2107.

7. Ratih Dwi, 2017. Pengaruh keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan.
8. Anindiya Novita K, 2017. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Sistem Distribusi Pdam Surya Sembada Surabaya.
9. Lengkong VPK, Sendow GM. Effect Of Occupational Safety And Health On Employee Productivity At Pt. Horiguchi Sinar Insani. Jurnal Emba. 2781;5(2):2781–9.
10. Program P, Dan K, Kerja K, Produktivitas T, Pada K, Proyek D, et al. Attribution-NonCommercial 4.0 International. Some rights reserved. Vol. 1, Journal Of Applied Management Research. 2021.
11. Riestiany R, Maria Dhewi R, Mangkuprawira S. Analisis Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus Plant 11 PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk Citeureup). Vol. I. 2010.
12. Cori C, Paramita P, Wijayanto A. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Pt. Pln (Persero) Apj Semarang.
13. Ukhisia BG, Astuti R, Hidayat DA. Analysis of the Occupational Health and Safety Effects on Productivity of Employees using Partial Least Squares Methods. Vol. 14, Jurnal Teknologi Pertanian.
14. Wahyuni N, Suyadi B, Hartanto W. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Kutai Timber Indonesia. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial. 2018 May 10;12(1):99.
15. Edigan F, Purnama Sari LR, Amalia R. Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa. Jurnal Saintis. 2019 Oct 30;19(02):61.
16. Insani Y, Wunaini NN. Hubungan Jarak Mata dan Intensitas Pencahayaan terhadap Computer Vision Syndrome Effect of Eye Distance and Lighting Intensity with the Computer Vision Syndrome.
17. Mepai P. Gambaran Kesesuaian Peresepan Obat Pada Pasien Umum Rawat Jalan Dengan Formularium Di Rumah Sakit Lestari Rahardja Magelang Periode Juli-Desember 2018.